

# Modul Bahasa Indonesia

Kurikulum SMK 2004

Edisi 1

*Kenali  
tuturanmu!*

- ✍ Lafal Baku
- ✍ Tekanan, Intonasi, dan Jeda
- ✍ Jeda Mengubah Makna

Waktu: 4 x 45 Menit

# KEGIATAN BELAJAR 1



Ketika tahun ajaran baru akan dimulai, biasanya kita membayangkan, "Kira-kira teman sekelas nanti asyik diajak berteman atau tidak, ya? Bertemu dengan teman lama atau tidak? Apa gurunya ramah dan baik? Lalu, apakah teman lama kita akan melupakan kita? Banyak sekali pertanyaan yang muncul. Simak saja pendapat teman-temanmu ini.

## Sekolah Baru



"Aku banyak cemasnya. Takut *dikerjain* kakak kelas. Takut *ketemu* teman yang *nggak* asyik. Masih malu dan canggung sama teman baru. Takut kehilangan teman di SMP

dulu.

"Ya..., paling-paling nanti aku kenalan dengan teman baru. Terus, jaga kontak selalu dengan teman lama, biar *nggak* bingung kalau nanti belum dapat teman baru.

Vika Toro, 15, SMK Cipta Karya, Jakarta Pusat

Aku sempat juga bingung. Soalnya dari teman lamaku tidak ada yang satu sekolah denganku. *Tapi*, aku *pede* aja, lagi nanti juga banyak teman. yang penting kita ramah, ya *nggak*?

Ada yang bikin aku *deg-degan*, yaitu gurunya. Maklum sekolahku termasuk sekolah favorit. Tentu gurunya "agak galak" dan pelajarannya ekstra sulit. Wak, *kayaknya*, aku harus banyak persiapan, *nih!*

Reza, 16, SMKN 2 Jakarta Pusat



Simaklah wacana "Hal Baru dalam Mata Diklat Bahasa Indonesia" yang akan dibacakan/diperdengarkan (rekaman) oleh fasilitator Anda. Perhatikan pelafalan huruf dan intonasinya. Jika Anda mendengar bunyi yang tidak lazim, catatlah!

☞	☞
☞	☞
☞	☞
☞	
☞	
☞	
☞	
☞	



- 1 Kurikulum 2004
2. Sistem modul
3. UKBI



Placement test

Semenjana  
Madya  
Unggul



Selamat Datang

## Mata Diklat Bahasa Indonesia

Menambut tahun ajaran baru 2004, bahasa Indonesia juga mengalami perbaruan. Mulai dari kurikulum, metode pembelajaran, sampai ke alat uji kemahiran berbahasa. Kurikulum yang terbaru, Kurikulum 2004, berbasis pada kompetensi. Dalam kaitan ini, kompetensi tersebut mencakup seluruh sendi kehidupan manusia, terutama masalah komunikasi.

Materi mata diklat bahasa Indonesia dirancang menarik, menyenangkan, terpadu, serta aplikatif dan mengarah pada kecakapan hidup (*life skills*). Tujuannya, agar Anda mampu berkomunikasi secara lisan dan tulis. Adapun penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan sistem modul, dan sebagai alat uji kemahiran berbahasa Indonesia digunakan UKBI (Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia).

### ... makhluk baru itu bernama UKBI

Dalam UKBI, ada tiga jenjang kemahiran berbahasa Indonesia yang ditargetkan Anda capai selama belajar di SMK, yaitu (1) Semenjana, (2) Madya, dan (3) Unggul.

Mulai tahun ini, Anda akan belajar dengan menggunakan modul. Belajar dengan modul adalah belajar mandiri. Untuk itu, Anda diberi peluang untuk menargetkan waktu belajar. Jika Anda dapat mempelajari modul dalam waktu yang lebih cepat dari waktu yang telah

ditentukan, otomatis masa belajar Anda dalam Mata Diklat Bahasa Indonesia (MDBI) lebih singkat. Menyenangkan, bukan?

Selanjutnya, setelah Anda selesai mempelajari seluruh materi yang direncanakan, Anda akan diikuti sertakan dalam UKBI guna memperoleh sertifikat. Jadi, perbaiki dan tingkatkan sikap Anda dalam berbahasa Indonesia mulai dari sekarang.

### Lafal, Tekanan, Intonasi, dan Jeda

Pada saat Anda berbicara pasti ada bagian yang memperoleh tekanan suara lebih keras daripada yang lain, ada pula yang nadanya lebih tinggi daripada yang lain, serta panjang pendeknya bunyi bahasa pun tidak sama. Perbedaan ini tidak hanya terdapat dalam satu kata, frasa, tetapi bahkan dalam kalimat. Mengapa harus dibedakan?

Bayangkan jika seorang pembaca berita di radio/televise membaca runtunan kata tanpa tekanan yang berbeda, tanpa intonasi yang berbeda, dan tanpa ada jeda. Nah, itulah salah satu alasan, mengapa kita harus mempelajari tekanan, intonasi, dan jeda dalam melafalkan bunyi bahasa.

Secara resmi bahasa Indonesia belum memiliki lafal baku. Mengapa? Anda tentu tahu bahwa bangsa kita terdiri atas ratusan bahasa daerah. Apa yang akan terjadi jika pada saat ini para penutur diharuskan melafalkan bunyi bahasa secara standar? Jangan-jangan mereka malah enggan berbahasa Indonesia.

Padahal, seperti yang telah kita ketahui bersama, salah satu fungsi bahasa Indonesia adalah sebagai alat pemersatu bangsa Indonesia. Lalu, apakah hal ini terus dibiarkan saja tanpa ada usaha? Tentu saja tidak! Simaklah petikan dialog berikut ini.

Tokoh : senior dan junior  
 Situasi : saat MOS (Masa Orientasi Siswa) di sekolah

Senior : (memegang daftar nama peserta regu, sambil bertanya) Nama?

Junior : Baharuding, tapi tak pakai g

Senior : ??? Maksudmu.... Baharudin!

Junior : Iya, Kak!

Senior : Kalau kamu, siapa?

Junior : Saepudin.

Senior : (menulis sambil mengeja) /sae.pu.din/

Junior : Salah, Kak!  
 Pakai [ep] bukan [pe]


Lafal ialah .....

.....

.....

.....

.....




 (KBBI 2002:623)



Dapatkah Anda mengenali bahasa daerah asal kedua junior tersebut? Jika, ya, berarti mereka belum menggunakan lafal standar.

Apa yang akan terjadi jika hal tersebut terjadi pada diri Anda dan berlarut hingga Anda dewasa? Tentu Anda akan menjadi bahan lelucon, bukan? Orang yang mulanya tidak berniat memperolok Anda, mungkin saja menjadi tergoda untuk mengolok. Jika hal ini terjadi, jangan salahkan mereka. Tuturan Anda terdengar "aneh" dan "lucu" di telinga penutur bahasa Indonesia pada umumnya.

Selain itu, alasan lain akan perlunya mempelajari lafal adalah pengaruh kebiasaan berbicara pada tulisan. Kebiasaan melafalkan kata-kata yang tidak baku, sering diikuti dengan penulisan yang tidak baku pula. Tidak jarang mereka tidak tahu atau tidak sadar bahwa kata-kata tersebut tidak baku. Jadi, tidak heran jika masih ada di antara kita yang menuliskan kata-kata seperti contoh berikut ini.

kursi		korsi
rubuh		roboh
telur		telor

Cobalah Anda kenali apakah Anda sudah terbiasa melafalkan kata-kata berikut ini dengan baku?

Beri tanda ☎ pada pelafalan kata yang benar!

☎ hakikat	☎ telur	☎ kantung	☎ lubang
☎ hakekat	☎ telor	☎ kantong	☎ lobang

☎ musium	☎ rejeki	☎ ijazah	☎ idzin
☎ museum	☎ rezeki	☎ izazah	☎ ijn
☎ mesium	☎ rizki	☎ ijajh	☎ izin

Ff  
 ↻[ef]  
 ↻[fe]  
 ↻[ep]

Cek kebenaran lafal Anda dengan menelusuri kata-kata tersebut pada kamus bahasa Indonesia.

Cobalah lafalkan abjad berikut ini dengan jelas.

Huruf	Dibaca	Huruf	Dibaca	Huruf	Dibaca
A a	a	J j	je	S s	es
B b	be	K k	ka	T t	te
C c	ce	L l	el	U u	u
D d	de	M m	em	V v	ve
E e	e	N n	en	W w	we
F f	ef	O o	o	X x	eks
G g	ge	P p	pe	Y y	ye
H h	ha	Q q	ki	Z z	zet
I i	i	R r	er		

Xx  
 ↻[eks]  
 ↻[ek]

C c  
 ↻[ce]  
 ↻[se]

Q q  
 ↻[ki]  
 ↻[kyu]

Sudahkah Anda mencoba melafalkan huruf-huruf tersebut? Bagus! Sekarang, cobalah melafalkan kata-kata/singkatan berikut ini dengan benar.

# Kuis

✍ ABC	✍ AC	✍ FBI	✍ IMF
✍ IGGI	✍ GMT	✍ energi	✍ strategi
✍ IQ	✍ EQ	✍ SQ3R	✍ SRQ
✍ USA	✍ UTA	✍ UNDP	✍ unit
✍ LX	✍ Linux	✍ Xerox	✍ Xilem
✍ SQZ	✍ Zabur	✍ zaman	✍ izin



Sebelumnya telah kita bicarakan bahwa dalam berbicara, lafal, tekanan, intonasi, dan jeda penting untuk kita gunakan secara tepat. Penggunaan jeda, selain memudahkan kita memahami ketepatan pesan/informasi, jeda dapat dimanfaatkan oleh pembicara untuk mengatur napas. Runtunan kalimat tanpa jeda bagaikan mitraliyur kata yang mungkin akan membuat pembicaranya sesak napas atau bahkan mungkin pingsan.

Selain memudahkan kita untuk memahami ketepatan pesan/informasi, jeda dalam kalimat dapat kita gunakan untuk membedakan makna. Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

(10) Berdasarkan laporan adik Bapak Budi itu pegawai yang rajin.

Lafalkanlah dengan tepat jika yang rajin adalah

- 1) adik Bapak Budi
- 2) Bapak Budi
- 3) Budi

Jeda ialah .....


.....

.....

.....











.....

.....

 (KBBI 2002:464)



**Kata Kunci :**

 _____	 _____
 _____	 _____
 _____	 _____
 _____	 _____
 _____	 _____

Berbicaralah dengan lafal yang baku/standar, tekanan dan intonasi yang tepat, serta jeda yang akurat agar ucapan Anda enak didengar dan maksud (pesan/informasi) yang akan Anda sampaikan dapat dipahami dengan tepat pula.

1. Berdasarkan kata kunci yang telah Anda catat, buatlah rangkumannya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



2. Anda tentu pernah mendengar guru Anda mengatakan, "Simak baik baik pelajaran ini, jangan asal mendengar saja, masuk kuping kiri, keluar kuping kanan." Apa maksud pernyataan tersebut. Apa beda antara menyimak dan mendengar.

.....

.....

.....

.....



3 a) Lafalkanlah dengan beberapa kemungkinan intonasi dan jeda yang berbeda!

- i) (sambil mencibir) Pintar sekali kamu, ulanganmu rata-rata mendapat nilai 4.
- ii) Rajin sekali, baru datang, sudah mau pulang.
- iii) Bagus ya, sudah berani membantah.
- iv) Anak istri guru bahasa Indonesia yang baik.
- v) Ada di atas meja Bu Guru.
- vi) Anda kemarin tidak masuk, ya!

b) Apakah jeda dari kalimat yang Anda lafalkan tersebut dapat mengubah makna kalimat? Jelaskan!



4. Anda tentunya pernah menyanyikan lagu "Berkibarlah Benderaku" yang diciptakan oleh Ibu Sud. Untuk melatih kepekaan Anda dalam menyimak lafal, tekanan, intonasi, dan jeda, kerjakan latihan berikut ini.

(a) Simak rekaman lagu tersebut dengan cermat dan catat kata-kata yang lafalnya lebih baku/lazim.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

(b) Tentukan benar atau salah pelafalan bunyi pada kata yang diberi garis bawah. Isilah **B** jika benar dan **S** jika salah.

- ✍ Berkibarlah (.....) benderaku (....)  
lambang suci gagah perwira ( ....)  
Di seluruh ( ..... ) pantai Indonesia (.....)  
Kau tetap (.....) pujaan bangsa.
- ✍ Siapa berani (.....) menurunkan (.....) engkau  
serentak ( ..... ) rakyatmu ( ..... ) membela (.....)  
Sang merah (....) putih (.....) yang perwira (.....)  
berkibarlah (.....) s'lama-lamanya.

5. Kelompokkanlah kata yang memiliki bunyi [e] yang sama pada lirik lagu tersebut.

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

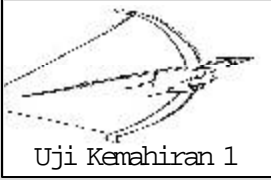
6. (a) Beri tanda yang sama (kotak, lingkaran, garis bawah) bagi semua bunyi e yang sama.

(b) Beri tanda jeda pada kalimat berikut ini.

- i) Kereta api cepat luar biasa
- ii) Kereta api cepat luar biasa.
- iii) Berdasarkan laporan adik Bapak Budi itu pegawai yang rajin.
- iv) Berdasarkan laporan adik Bapak Budi itu pegawai yang rajin.
- v) Berdasarkan laporan adik Bapak Budi itu pegawai yang rajin.
- vi) Berdasarkan laporan adik Bapak Budi itu pegawai yang rajin.

j k l m

j k l m



Petunjuk:

- Pilihlah A, jika (1), (2), dan (3) benar  
B, jika (1) dan (3) benar  
C, jika (2) dan (4) benar  
D, jika hanya (4) yang benar

- Pernyataan berikut ini yang benar adalah
  - Jumlah huruf dalam abjad bahasa Indonesia ada 26.
  - Konsonan rangkap merupakan bagian dari abjad.
  - Konsonan rangkap ng dan ny dilafalkan sebagai satu bunyi
  - Vokal rangkap merupakan bagian dari abjad.
- Pelafalan bunyi e yang berbeda terdapat pada kata
  - ke mana
  - selama
  - kelihatan
  - kredit
- Vokal rangkap berikut ini yang dilafalkan sebagai diftong adalah
  - namai
  - mulai
  - kaidah
  - Hai!
- Huruf e pada kata berikut ini yang dilafalkan sama seperti bunyi pada kata *sate* adalah
  - tengok
  - elok
  - evakuasi
  - empat
- Pelafalan bunyi ai berikut ini sama, **kecuali**
  - santai
  - pandai
  - ngarai
  - dai
- Pelafalan singkatan berikut yang sesuai dengan lafal lazim/baku bahasa Indonesia adalah
  - Ph.D. (pi.eic.di)
  - MBA (em.bi.e)
  - ABC (a-be-se)
  - B.Sc. (be.es.ce)
- Pelafalan singkatan berikut ini yang tidak sesuai dengan lafal baku bahasa Indonesia adalah
  - ABG (a.be.ge)
  - LPG (el.pe.ge)
  - SPG (es.pe.ge)
  - NGO (en.ji.o)
- Penempatan tanda jeda yang tepat untuk kalimat yang menyatakan bahwa orang yang kreatif itu adalah Rayhan ialah
  - Kata ibu/ guru Rayhan itu anak yang kreatif.
  - Kata ibu guru/ Rayhan/ itu anak yang kreatif.
  - Kata ibu guru Rayhan/ itu /anak yang kreatif.
  - Kata ibu guru/ Rayhan itu/ anak yang kreatif.
- Penulisan yang tidak baku terdapat pada kata
  - utang
  - himbau
  - napas
  - telor

U

J

I

K

E

M

A

H

I

R

A

N

1

10. Pelafalan bunyi *k* pada kata *bapak* sama bunyinya seperti pada kata
- |            |           |
|------------|-----------|
| (1) maksud | (3) saksi |
| (2) bedak  | (4) rokok |

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk menghitung tingkat pemahaman Anda.

Tingkat pemahaman:  $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100\%$



Berapa persen pemahaman Anda? ...  %

Arti tingkat pemahaman yang Anda capai

90% - 100%	= baik sekali	☆☆☆☆
80% - 89%	= baik	☆☆☆
70% - 79%	= cukup	☆☆
< 70%	= kurang	☆

Bila Anda telah mencapai tingkat pemahaman >70%, Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar 2. **Selamat!** Tetapi jika hasil pemahaman Anda < 70%, pelajari kembali Kegiatan Belajar 1, terutama bagian-bagian yang belum Anda kuasai, atau berkonsultasilah pada fasilitator Anda.

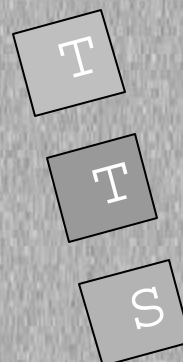
### SENARAI

Jeda	waktu berhenti (mengaso) sebentar; hentian sebentar dalam ujaran
Intonasi	lagu kalimat; tinggi rendah nada
lafal	cara seseorang/subkelompok orang dalam suatu masyarakat mengucapkan bunyi bahasa
Tekanan	keras lembut pengucapan bagian ujaran; aksen
Tutur	ucapan; kata; perkataan



Isilah mendatar ke kiri dan ke kanan!

1					L				
2					A				
3					F				
4					A				
5					L				
6					B				
7					A				
8					K				
9					U				



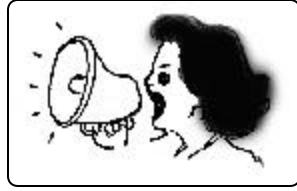
Pertanyaan

**KIRI**

1. Kurang sempurna dalam mengucapkan kata-kata sehingga bunyi [r] dilafalkan [l]
2. Hentian sebentar dalam ujaran
3. Tanda aksara
4. Pengulangan bunyi yang berselang
5. Cadel
6. Alat musik gesek yang menyerupai biola bertali 2 atau 3
7. Turun naik lagu (bunyi) yang beraturan
8. *Lay out*; tata letak
9. Suara yang serak; garau

**KANAN**

1. Dialek
2. Huruf pertama dalam abjad Yunani
3. Satuan bunyi terkecil yang membedakan arti
4. Pelafalan khas yang menjadi ciri seseorang
5. Baris (dalam sajak)
6. Menaruh; menambah (huruf, koma, titik, tanda tangan, dsb.)
7. Kumpulan huruf; sistem aksara
8. Ujar; bicara
9. Cercaan; makian



Bacalah dialog berikut ini dengan lafal, intonasi, dan tekanan yang tepat.

Pelakon : Abah dan Ambu  
Situasi : di kamar Abah pada waktu siang

Ambu masih membujuk Abah agar segera makan. Tetapi, Abah masih tampak acuh dan kesal.

Ambu : Abah teh kesal sama Ambu? Cemburu?  
 Abah : Cemburu? Abah cemburu sama Ambu? Tidak, tidak, tidaaak.  
 Ambu : Kalau tidak, kenapa atuh tidak mau makan?  
 Abah : Abah sudah tahu segalanya tentang Ambu.  
 Ambu : Tahu apa?  
 Abah : Pokoknya rahasia Ambu sudah Abah pegang.  
 Ambu : Rahasia apa tea?  
 Abah : Ada aja!  
 Ambu : Jadi, Abah sudah berani main rahasia-rahasiaan?  
 Abah : Kalau Abah buka rahasia Ambu, pasti Ambu nggak akan mau ke pasar lagi.  
 Ambu : (tersentak) Jadi ..., jadi ..., dian-dian Abah mengikuti Ambu ke pasar?  
 Abah : Menangnya tidak boleh?  
 Ambu : Dan Abah melihat Ambu membeli ikan asin di warungnya Kang Monon?  
 Abah : Iya! Moooo-mooo-rin! Kenap mesti memanggilnya dengan sebutan "akang" segala? Hmm, pupujieun! Sebut saja si Monon!  
 Ambu : Caritanya, ... Abah teh cemburu?  
 Abah : Apa? Cemburu? Tidak, tidak, tidaaakk!



(Sumber: "Saingan Abah" dalam serial si Kabayan)

- Perhatikan pelafalan huruf dan intonasinya. Apakah Anda dapat mengidentifikasi daerah asal pembicara? Apa komentar Anda?

.....

.....

.....

.....

.....





.....

.....



Latihan 2

2. Daftarkan kata-kata yang pelafalannya salah, lalu perbaiki. Lihat kamus bahasa Indonesia jika perlu.

 BENAR	 SALAH	 BENAR	 SALAH

3. Kelompokkan kata-kata berikut ini berdasarkan kesamaan bunyinya. elite, elok, elus, enak, empang, geger, gerak, intermeso, interval, label, memang, merek, opera, pedas, peka, persuasi, peta, selang, tabel, telat, tempo. Kalau perlu carilah contoh kata yang lain.

e [e] : enam		e [. ]: pedati		e [. ] : ekor	

- 4 Berdasarkan wacana di bawah ini, buat rangkuman pelafalan bunyi yang salah sekaligus perbaikannya. Contoh: paska (salah) yang benar pasca.



Rubrik ini terbuka bagi pembaca.  
Kiriman masalah dan pertanyaan Anda langsung ke  
e-mail pengasuh <kunjana@indosat.net.id> atau via pos atau faksimile ke  
Media Indonesia (021) 5812102/5812106

## Melafalkan *Pasca*, *Parca*, *Academica*, dan lainnya

Dr. R. Kunjana Rahardi, M.Hum

Saudara Hanung Hananta, seorang guru bahasa di Bekasi, Jabar, kembali mempersoalkan lafal sebagai lanjutan persoalan yang disampaikan dalam edisi terdahulu. Menurutnyanya, dalam bahasa Indonesia pelafalan huruf *c* pada beberapa kata tidak konsisten. Misalnya, pada kata *pasca*, huruf *c* dilafalkan sehingga menjadi *pasca*. Pada *academica*, huruf *c* pertama dan kedua dilafalkan *k* sehingga menjadi *akademika*. Sementara kata *civitas*, huruf *c* dilafalkan *s* sehingga berbunyi *sivitas*. kenyataan pelafalan ini membingungkan sekali dan bagaimana harus dijelaskan kepada siswa.

Lalu, ketentuan pelafalan untuk angka tahun itu bagaimana? Angka beruntun pada telepon, rekening, nomor seri kartu prabayar, yang kebetulan ada angka 0-nya sebaiknya dilafalkan *kosong*, *nol*, atau *o*. Mohon penjelasan!

Bentuk *pasca* pada *pascasarjana*, *pascapanen*, *pascabedah*, dan *pascaprabayar* berasal dari bahasa Sanskerta. Sesuai pelafalan bahasa aslinya, huruf *c* pada bentuk itu diucapkan *c*, bukan *k*. Maka, bentuk *pasca* juga dilafalkan *pasca*, bukannya *paska*. Jadi, kata-kata di atas secara berturut-turut dilafalkan menjadi *pascasarjana*, *pascapanen*, *pascabedah*, dan *pascaprabayar*. Begitu juga pada huruf *c* dalam kata *parca*. Pelafalan huruf *c* yang benar pada kata *pancasila*, *pancakrida*, *pancapersona*, adalah *c*, bukan *k*. Cara melafalkan kata yang berasal dari bahasa Sanskerta berbeda dengan kata yang berasal dari bahasa Latin.

Kata *civitas* dan *academica* keduanya berasal dari bahasa Latin. Huruf *c* pada kata-kata itu dilafalkan secara berbeda. pada kata *civitas*, huruf *c* dilafalkan *s* sehingga berbunyi *sivitas*. Alasannya, huruf *c* pada kata-kata itu terletak di depan huruf *i*. Hal yang sama terjadi apabila huruf *c* terdapat di depan *e* atau *y* seperti pada kata bahasa Inggris *central* dan *cylinder*. Pelafalan yang benar untuk kata-kata itu bukannya *kentral* dan *kilinder*, melainkan *sentral* dan *silinder*.

Kata *academica* juga berasal dari bahasa Latin, namun huruf-huruf *c* pada kata itu semuanya dilafalkan *k*, bukan *s*. Alasannya, huruf *c* pada kata tersebut terletak di depan huruf *a*. Maka pelafalan benarnya

adalah *akademika*, bukan *academica*. Demikian pula kalau setelah huruf *c* terdapat vokal *u* atau vokal *o* seperti pada kata *cubic* dan *construction*, pelafalannya menjadi *k*.

Pertanyaan juga sering muncul berkaitan dengan cara penulisan bentuk-bentuk seperti *pascasarjana*, *pascapanen*, *pascaprabayar*, *pancasila*, *pancakrida*, *pancaindera*. Tentu cara penulisan yang benar adalah disambung karena pada bentuk terikatnya, baru memiliki makna tetap dan baku, setelah bergabung dengan bentuk bebasnya. Sesuai kaidahnya, bentuk terikat ditulis serangkai dengan bentuk bebas yang menjadi tempat gabungannya. Hal sama lazimnya berlaku pula untuk bentuk terikat seperti *adi-*, *a-*, *antar-*, *intra-*, *awa-*, *anti-*, dan yang lainnya.

Pelafalan angka-angka pada tahun juga sering kali membingungkan. Misalnya, untuk tahun 1999 sedikitnya kita dapat menemukan tiga macam variasi pelafalan. pertama, dilafalkan *sembilan belas sembilan sembilan*, yang kedua *sembilan belas sembilan puluh sembilan*, dan yang ketiga *seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan*. Dalam hemat pengasuh, cara pelafalan yang ketiga itulah yang paling benar. Alasannya, angka pada tahun sama sekali tidak ada bedanya dengan angka biasa. Jadi, tidaklah beralasan kalau misalnya tahun yang terdiri dari empat kata itu harus dipisahkan menjadi dua terlebih dahulu baru dilafalkan.

Tahun 2000 mestinya dilafalkan *dua ribu* seperti lazimnya pelafalan angka 2000. Tentu akan sangat lucu kalau tahun 2000 dilafalkan menjadi *dua puluh nol nol*.

Lalu yang terakhir, angka 0 dalam bahasa Indonesia dilafalkan *nol*. Angka tersebut tidak pernah dilafalkan *o* atau *kosong*. Dua macam pelafalan yang disebut terakhir ini jelas terkena pengaruh atau interferensi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris.

(Media Indonesia,  
6 November 2000)

...cara penulisan yang benar adalah disambung karena pada bentuk terikatnya, baru memiliki makna tetap dan baku, setelah bergabung dengan bentuk bebasnya.

5. Isilah dengan memberi tanda ✓ untuk jawaban yang benar dan tanda ✗ pada kolom benar/salah pelafalan kata asing berikut ini. Jika pelafalannya salah, buatlah perbaikannya pada kolom perbaikan.

No.	Kata Asing	Pelafalan	Benar/Salah	Perbaikan
1.	<i>authentic</i>	otentik		
2.	<i>anode</i>	anoda		
3.	<i>accessory</i>	aksesori		
4.	<i>technique</i>	tehnik		
5.	<i>photo</i>	poto		
6.	<i>eidetic</i>	idetik		
7.	<i>neutron</i>	netron		
8.	<i>zoology</i>	zologi		
9.	<i>ptyalin</i>	pitalin		
10.	<i>scenography</i>	skenografi		
11.	<i>questionnaire</i>	kwesioner		
12.	<i>cybernetic</i>	kibemetika		
13.	<i>rheumatic</i>	rematik		
14.	<i>ambulance</i>	ambulan		
15.	<i>context</i>	kontek		
16.	<i>percentage</i>	prosentase		
17.	<i>trottoir</i>	trottoar		
18.	<i>constancy</i>	konstan		
19.	<i>concrete</i>	kongkrit		
20.	<i>antree</i>	antri		



**Bahasa**  
adalah  
**busana dari pikiran kita.**



## KEGIATAN BELAJAR 2

### LAFAL BAKU

Jumlah huruf dalam abjad bahasa Indonesia ada 26. Di samping bunyi ke-26 huruf dalam abjad tersebut juga ada bunyi /kh/, /ng/, /ny/ dan /sy/ yang dilafalkan sebagai satu bunyi dan bunyi /ai/, /au/ dan /oi/ yang dilafalkan juga sebagai satu bunyi. Jadi, bunyi lambang bahasa dalam abjad bahasa Indonesia lebih dari dua puluh enam.

**Dalam kalimat** *Sate pedas enak rasanya*, huruf e melambangkan tiga bunyi, yaitu

- 1) bunyi /e/ dalam kata *sate* [sate]
- 2) bunyi /./ dalam kata *pedas* [p.das]
- 3) bunyi /./ dalam kata *enak* [ .nak]

Dalam kalimat *Orang itu membawa beo*, huruf o melambangkan dua fonem, yaitu

- 1) fonem /o/ dalam kata *orang* [orang]
- 2) fonem /./ dalam kata *beo* [be. ]

Ukuran untuk menentukan satu huruf merupakan bunyi atau bukan adalah dapat atau tidak bunyi itu membedakan makna. Perhatikan peranan bunyi /./ dan /./ sebagai pembeda makna dalam deret kata berikut :

seret [s.r.t]	=	'tersendat-sendat; tidak lancar'
seret [se.r.t]	=	'menarik suatu benda menyusur tanah'
apel [ap.l]	=	'nama buah'
apel [ap. l]	=	'wajib mengikuti upacara; melapor'

Perhatikan pula peranan bunyi-bunyi lain dalam deret kata di bawah ini.

/c/ari—/j/ari—/l/ari—/m/ari—/t/ari  
/b/ayu—/k/ayu—/l/ayu—/r/ayu—/s/ayu  
/k/erang—/p/erang—/s/erang—/t/erang

Dalam contoh di atas tampak bagaimana perbedaan bunyi bahasa dapat mengubah makna atau menimbulkan makna baru.

Selain fonem tersebut, ada pula gabungan dua vokal yang disebut diftong. Diftong terjadi jika dua vokal yang berurutan -harus dalam satu suku kata- menciptakan bunyi luncuran (bunyi yang berubah kualitasnya) yang berbeda dengan lafal bunyi aslinya. Perhatikan contoh diftong di bawah ini.

**Diftong /ai/ dalam kata**  
*ngarai* dilafalkan [ngaray]  
*santai* dilafalkan [santay]

**Diftong /au/ dalam kata**  
*limau* dilafalkan [limaw]  
*silau* dilafalkan [silaw]


**Diftong /oi/ dalam kata**  
*amboi* dilafalkan [amboi]  
*boikot* dilafalkan [boikot]

Jika vokal berurutan /ai/, /au/, dan /oi/ terdapat dalam kata yang pelafalannya persis sama dengan huruf aslinya, vokal beruntun itu bukan diftong. Contoh /ai/, /au/, dan /oi/ yang bukan diftong adalah yang terdapat dalam kata berikut.

- namai diucapkan [namai]
- bau diucapkan [bau]
- mau diucapkan [mau]
- doi diucapkan [doi] = pacar

Dengan berpedoman pada EYD, khususnya cara pelafalan huruf yang benar, setiap penutur bahasa Indonesia hendaknya mengikuti aturan yang sudah dibakukan. Dalam membaca singkatan kata (termasuk singkatan kata asing selain akronim) yang dibaca huruf demi huruf, jika penutur sedang berbahasa Indonesia, pelafalannya harus sesuai dengan pelafalan huruf bahasa Indonesia.



<b>Kata Kunci</b>	 <b>Rangkuman</b>

U

J

I

K

E

M

A

H

I

R

A

N

2



### UJI KEMAHIRAN

Perhatikan kata-kata berikut ini, tulislah pada kolom lafal baku, A jika menurut Anda lafal yang terdapat pada kolom A merupakan lafal yang lazim/baku, dan tulis B jika lafal pada kolom B yang lazim/baku

No.	A	B	Lafal Baku
1.	utang	hutang	1. ....
2.	masjid	mesjid	2. ....
3.	otentik	autentik	3. ....
4.	higienis	higinis	4. ....
5.	linguistik	lingguistik	5. ....
6.	antri	antre	6. ....
7.	kondite	konduite	7. ....
8.	karier	karir	8. ....
9.	kompleks	komplek	9. ....
10.	atlet	alilit	10. ....
11.	nafas	napas	11. ....
12.	lembab	lembap	12. ....
13.	generik	jenerik	13. ....
14.	sekedar	sekadar	14. ....
15.	paham	faham	15. ....

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar. Kemudian, gunakan rumus di bawah ini untuk menghitung tingkat pemahaman Anda.

Tingkat pemahaman:  $\frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{15} \times 100\%$


Berapa persen pemahaman Anda? ...  %

Arti tingkat pemahaman yang Anda capai

90% - 100%	= baik sekali	☆☆☆☆
80% - 89%	= baik	☆☆☆
70% - 79%	= cukup	☆☆
< 70%	= kurang	☆

Bila Anda telah mencapai tingkat pemahaman >70%, Anda dapat melanjutkan ke Modul 2. **Selamat!** Tetapi jika hasil pemahaman Anda < 70%, pelajari kembali bagian-bagian yang belum Anda kuasai, atau berkonsultasilah pada fasilitator Anda.



 **Ya,** dan saya pun paham. . . .

Beri tanda  jika pernyataan tersebut sesuai dengan pilihan Anda.

- Menyimak itu penting.
- Saya sadar bahwa lafal saya belum baku sepenuhnya.
- Saya ingin terus berusaha menggunakan lafal baku.
- Saya yakin akan berhasil!



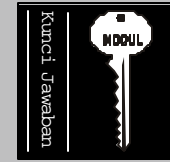
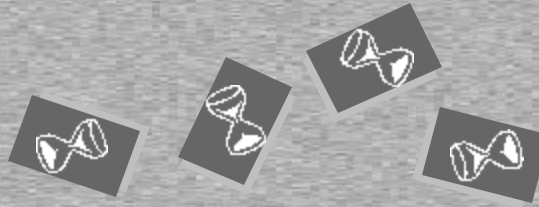
Seorang wali nyentrik dari Bagdad bernama Bahlul, oleh banyak orang dianggap tolol. Dia hampir setiap hari bermain-main di kuburan. Banyak yang geli menertawakan perilakunya ini. Ketika diantara mereka ada yang bertanya tentang kegemarannya itu, si Bahlul pun menjawab, "Aku suka di kuburan karena para penghuninya tak banyak omong. Tidak suka menggunjing orang. Tidak suka berkelahi dengan sesama, dan selalu mengingatkan aku akan kesementaraan dan kefanaan kehidupan ini."

Canda Nabi & Tawa Sufi, A. Mustofa Bisri

1. Lingkari penggunaan kata yang tidak lazim pada wacana tersebut!
2. Buatlah sepuluh kalimat pertanyaan berdasarkan wacana di atas yang jawabannya tersedia pada lajur kanan.

Pertanyaanku:

- |   |       |  |
|---|-------|--|
| a | _____ | Bagdad   |
| b | _____ | bahlul   |
| c | _____ | bermain-main di kuburan  |
| d | _____ | banyak orang geli menertawakan perilakunya   |
| e | _____ | para penghuninya tak banyak omong. Tidak suka menggunjingkan orang. Tidak suka berkelahi dengan sesama, dan selalu mengingatkan dia akan kesementaraan dan kefanaan kehidupan ini. |



Latihan 1

- Cermati pelafalan : kata=kata yang memiliki unsur bunyi [e] dan angka 2004
- Cermati intonasi dan tekanan (terutama pada tanda baca titik dan koma.



Latihan 2

Pelafalan kata yang salah

otentik ➔ autentik	pitalin ➔ ptialin	ambulan ➔ ambulans
tehnik ➔ teknik	skenografi ➔ senografi	kontek ➔ konteks
poto ➔ foto	kwesioner ➔ kuesioner	prosentase ➔ persentase
idetik ➔ eidetik	kibernetika ➔ sibernetika	konstan ➔ konstansi
zologi ➔ zoologi	rematik ➔ reumatik	kongkrit ➔ kongkret
		antri ➔ antre



Jawaban

- |                 |                 |                 |
|-----------------|-----------------|-----------------|
| 1. cadel, lafal | 4. rema, aksen  | 7. irama, abjad |
| 2. jeda, alpha  | 5. cedal, larik | 8. atak, kalam  |
| 3. huruf, fonem | 6. rebab, bubuh | 9. parau, umpat |



UJI KEMAHIRAN

UJI KEMAHIRAN 1:

1.B 2.D 3.D 4.C 5.D 6.D 7.B 8.A 9.B 10.A

UJI KEMAHIRAN 2:

1.A 2. A 3.B 4.A 5.A 6. B 7.B 8.A 9.A 10.A  
11.B 12. B 13. A 14. B 15. A

Pelafalan kata yang benar ☞

☞ hakikat	☞ telur	☞ kantung	☞ lubang
☞ hakekat	☞ telor	☞ kantong	☞ lobang
☞ berobah	☞ rejeki	☞ ijazah	☞ izin
☞ berobah	☞ rezeki	☞ izazah	☞ iji
☞ berubah	☞ rizki	☞ ijajh	☞ izn

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G. dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badudu, J.S. 1981. *Membina Bahasa Indonesia Baku*. Bandung: Pustaka Prima.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa
- 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- 1995. *Pedoman Pengindonesiaan Nama dan Kata Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- DePorter, Bobby dan Mike Hemacki. 2001. *Quantum Learning*. Cetakan IX. Bandung: Kaifa.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia: Untuk Mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Muchlis dan Azmy. 1992. *Lagu-lagu Untuk Sekolah Dasar dan Lanjutan*. Depok: Musika.